**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan Deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, seperti transkripsi wawancara , catatan lapangan, gambar, foto rekaman, video dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan mejadi kunci terhadap yang diteliti.**1** Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian deskriptif ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, simpulan yang diberikan jelas atas dasar faktualnya, sehingga semua dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, karena langsung mencari data ditempat yang dijadikan penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. [[1]](#footnote-2)

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) karena informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan.

**B. Sumber Data**

Sumber data terdiri dari pertama data primer yaitu sumber utama yang dijadikan sebagai sumber memperoleh informasi dalam penelitian ini 4 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru agama dari kelas X dan 2 orang guru agama dari kelas XI, jadi semua guru PAI di SMA Negeri 2 Painan ini akan menjadi sumber utama penulis dalam mengumpulkan data di lapangan, sedangkan data sekunder akan penulis dapatkan dari sumber kedua yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang penerapan pendekatan saintifik di SMAN 2 Painan. Kemudian mempergunakan beberapa item soal wawancara untuk 25 peserta didik pada kelas XI dan 25 peserta didik pada kelas X yang sudah ditentukan sebelumnya

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Teknk Analisis Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitiaan ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Wawancara

Menurut Kartini Kartono wawancara (interview) adalah suatu percakapan atau kegiatan Tanya jawab yang dilakukan seseorang secar lisan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara berhadapan dan secara fisik serta diarahkan pada suatu masalah tertentu.2**~~7[[2]](#footnote-3)~~**

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur*,*dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face* *to* *face*) maupun menggunakan telepon **3**

Pada penelitian kualitatif ini penulis mempergunakan teknik Wawancara Terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Terutama Wawancara kepala sekolah dengan peneliti dengan mempergunakan rekaman dan catatan, di dalam pelaksanaan wawancara peneliti membuat kisi-kisi instrument sebagai pedoman wawancara, dan untuk peserta didik peneliti melakukan wawancara membuat kisi-kisi instrument sebagai pedoman wawancara, peneliti juga membuat dokumentasi foto peserta didik dalam kelas. [[3]](#footnote-4)

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Kerlinger menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

* 1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
  2. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
  3. Menjadi stu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

1. Retan terhadap biasa yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunanya kurang baik.
2. Retan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
3. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
4. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviwer.*
5. Teknik Observasi.

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan teknik observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.[[4]](#footnote-5)

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses kegiatan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran dalam kelas setiap pertemuan, Aktifitas peserta didik setiap pertemuan pada jam Pendidikan Agama Islam, perilaku subjek selama pengamatan, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil pengamatan.

Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.4 [[5]](#footnote-6)

Menurut Patton salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
3. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
5. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Penulis melihat atau mengamati kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik juga mengamati keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, emosional dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *Observer* dan yang diobservasi yang dikenal ataupun disebut sebagai *Observee* **5**

Metode observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan langkah-langkah dan prosedur penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan terhadap dua hal atau faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan mengadakan pengamatan, pencatatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun. Observasi dilakukan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dilingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan. [[6]](#footnote-7)

Hal-hal yang diobservasikan adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, selain itu juga meliputi penerapan langkah-langkah dan prosedur penerapan pendekatan saintifik, proses pelaksanaan pembelajaran, strategi pendekatan saintifik, model pendekatan saintifik, pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta penilaian autentik. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan cara formal ataupun informal untuk mengamati berbagai keadaan sebagai peristiwa atau fenomena dan kegiatan yang terjadi. [[7]](#footnote-8)

1. Teknik Dokumentasi

Menurut *Irawan* studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman vidio, dan foto **6**

Doumentasi penulis kumpulkan adalah Akreditasi sekolah SMA Negeri 2 Painan, Surat Keterangan menerapkan kurikulum 2013 dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keabsahan data tentang impelementasi kurikulum 2013 secara resmi di SMA Negeri 2 Painan Kecamaan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Dokumentasi lain diambil dari perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai hasil belajar KI1, KI2, KI3 dan KI4, nilai semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Teknik dokumentasi digunakan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang sifatnya tertulis. Data yang diperlukan dengan menggunakan teknik ini adalah mengenai jumlah obyek yang diteliti, yaitu 25 peserta didik dari kelas X dan 25 peserta didik dari keas XI sebagai sampel. [[8]](#footnote-9)

Menurut Meleong dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. *Pertama* dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. *Kedua*, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.**7**

Secara umum teknik pengumpulan data rancangan penelitian ini terdapat dalam kisi-kisi instrument.

**Kisi-Kisi Instrument Rancangan Penelitian**

**Tabel 3.1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | MASALAH | SUB MASALAH | INDIKATOR |
| 1. | Penerapan Guru Agama dalam pembelajaran PAI | 1. Memiliki Keterampilan Operasional yang Memadai | 1. Membuka Pelajaran 2. Memotivasi dan Meli-batkan Siswa 3. Mengajukan Pertanyaan dan Isyarat Nonverbal 4. Menanggapi Siswa 5. Pengaturan Waktu |
|  |  | 1. Mengakhiri Pelajaran | 1. Memiliki Modal Kesiapan (Sikap) 2. Gerak 3. Suara 4. Titik Perhatian 5. Isyarat Verbal dan Waktu Selang 6. Variasi Interaksi |
|  |  | 1. Menguasai Aspek Materi | 1. Menarik Perhatian Siswa pada Bahan yang Baru (Interes) 2. Perhatian Guru pada Bahan yang sedang Dibahas (Titik Pusat) 3. Sistematika dalam Penyampaian Bahan (Rantai Kognitif) 4. Menciptakan Hubungan dalam Rangka Membahas Materi (Kontak)   Mengakhiri Pembahasan Materi |
| 2. | Pendekatan ilmiah (scientific approach )  (Dyers, J.H. 2011) | 1. *Observing*   (mengamat)   1. *Questioning*   (menanya)   1. *Experimenting* (mencoba), 2. *Associating*   (menalar),   1. *Networking*   (Membentuk jejaring). | a)Menyajikan media obyek secara nyata  b) peserta didik senang dan tertantang  c) mudah pelaksanaannya   1. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya 2. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. 3. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.   a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;  b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;  c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;  d) melakukan dan mengamati percobaan; 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;  e) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan  f) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.   1. proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan 2. penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. 3. Menyampaikan konseptual   Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, gambar, atau media lainnya. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 3. | Pembelajaran PAI  Hasil Belajar PAI  Menurut Sudjana (1991;49), ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hiarkhir. | 1. Prestasi Kognitif 2. Prestasi Afektif 3. Prestasi Psikomotor | a) Pengetahuan siswa/I  b) Pemahaman siswa/i  c) Penerapan Siswa/i  d)Analisis,  e) Sintesis,  f) Evaluasi  a) Sikap  b) Nilai siswa/i   1. Keterampilan dan pembiasaan. |

Lima langkah penerapan saintifik oleh guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan beberapa aktifitas pembelajaran peserta didik.

**Lima langkah Penerapan Saintifik**

**Tabel 3.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KEGIATAN | AKTIVITAS BELAJAR |
| 1 | Mengamati (observing) | Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat ) |
| 2 | Menanya (questioning) | * + - Mengajukan pertanyaan dari factual sampai yang bersifat hipotesis     - Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan) |
| 3 | Pengumpulan data (exploring) | * + - Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan     - Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen)     - Mengumpulkan data. |
| 4 | Mengasosiasi (associating) | * + - Menganalisa dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori     - Menyimpulkan dari hasil analisis data |
| 5 | Mengkomunikasikan (Communicating) | * + - Menyampaikan hasil konseptualisasi     - Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya. |

**2. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data adalah suatu proses menata, menyetrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan **8**

Analisis data menurut *Patton* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. *Patton* membedakannya dengan penafsiran yaitu dengan memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian

Menurut Lexy J. Moleong, Rumusan tersebut dapat ditarik garis bawah atau dapat disimpulkan, bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data**9**. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, dan arsip SMA Negeri 2 Painan Kecamaan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya : **10**

* + 1. Mengorganisasikan Data[[9]](#footnote-10)

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

* + 1. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertiaan yang mendalam terhadap data, perhatiaan yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

* + 1. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kemabali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

* + 1. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternative penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

* + 1. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakaiadalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehinggga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam rangka memeriksa keabsahan data yang paling umum dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. [[10]](#footnote-11)

Menurut Patton Sutopo menjelaskan teknik tringulasi yang digunakan yaitu : **11**

1. Tringulasi data

Teknik ini dapat mengarahkan penulis agar dalam pengumpulan data berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

1. Tringulasi peneliti

Teknik ini mendapatkan hasil penelitian yang baik. baik berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti. Teknik ini bisa juga dilakukan dengan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

1. Tringulasi metodologis

Teknik ini menggunakan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

1. Tringulasi teoritis

Teknis ini dilakukan peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji **12**

Oleh karena itu dalam melakukan jenis tringulasi ini peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang mantap. [[11]](#footnote-12)

1. **Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data (trustworsthiness) data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

* + - 1. **Derajat Kepercayaan (credibility)**

Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan berarti penelitian tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks, kekeliruan (biases) peneliti dann mengkompensasikan pengaruh dan kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.
2. Ketekunan/keajekan pengamat, keajekan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu alas an menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui alas an-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara data hasil akhir yang diper oleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksud dari teknik ini adalah : (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta dan (2) diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

1. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.

1. Pengecekan anggota

Pengecekan dilakukan kepada anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

* + - 1. [**Keteralihan**](http://contohskripsi-makalah.blogspot.com/2012/07/pengertian-jenis-macam-validitas.html) **(Transferabilitas).**

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subyek lain. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisir, karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling acak, atau senantiasa bersifat pursosive sampling. Cara pemeriksaan data adalah menggunakan uraian rinci dan menuntut peneliti seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat pada focus penelitian.

**3. Ketergantungan (Dependabilitas).**

Dependabilitas atau reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Untuk dapat mencapai tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan teknik ulang atau check recheck.

**4. Objektivitas. (C*onfirmability)***

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha sedapat mungkin memperkecil faktor subyektifitas. Penelitian akan dikatakan obyektif bila dibenarkan atau di*”confirm”* oleh peneliti lain. Maka obyektifitas diidentikkan dengan istilah*”confirmability”.***13** *[[12]](#footnote-13)*

1. **Alat Bantu pengumpulan Data**

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasrkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

1. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tampa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

1. **1** Moeleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cetakan ke Enam Belas, hal.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. **2**Kartini Kartono Pengantar Metode Riset Sosial, Cet. II. (Bandung : CV.Mandar Mas, 1990), h. 187. [↑](#footnote-ref-3)
3. **3**Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 138-140 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press. 2006), hal. 20 [↑](#footnote-ref-5)
5. 4Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press. 2006), hal. 20 [↑](#footnote-ref-6)
6. [↑](#footnote-ref-7)
7. 5Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), Cetakan Kedua, hal. 69 [↑](#footnote-ref-8)
8. **6** *Ibid*, hal.100

   7Moeleong. J. Lexy*, Op.Cit*, hal.145-146 [↑](#footnote-ref-9)
9. **8**Dawson Catherine, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cetakan Pertama, hal. 368

   **9**Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hal. 103

   10Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, *Metode penelitian kualitatif*, 2002), hal 38 [↑](#footnote-ref-10)
10. **11**Patton Sutopo, *Op.Cit*, hal. 92 [↑](#footnote-ref-11)
11. **12***Ibid*, h. 93 [↑](#footnote-ref-12)
12. 13Lexy J. Meleong, *Op.Cit*, hal. 324-339 [↑](#footnote-ref-13)